

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan untuk memberikan informasi data keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2016). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Sebelum melakukan investasi terdapat dua analisis yang dapat digunakan oleh investor yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Investor dapat menggunakan analisis fundamental dengan menganalisis laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi (Muamar, 2019).

Laporan keuangan dengan informasi yang baik dapat menjadi dasar kepercayaan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan. Penyajian informasi keuangan yang akurat berarti informasi yang disajikan harus jujur, lengkap, dan berguna untuk pengambilan keputusan agar tidak menyesatkan penggunanya (IFRS, 2018). Informasi dalam laporan keuangan yang berintegritas disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur (Arista et al., 2018). Laporan yang disajikan dengan benar, akurat, dan proses penyusunannya tidak dilakukan manipulasi data mencerminkan laporan keuangan yang berintegritas.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan perlu menunjukkan integritas yang tinggi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memenuhi

salah satu dari karakteristik kualitatif fundamental (relevansi dan representasi tepat) dan karakteristik kuantitatif peningkat (dapat dibandingkan, keterujian, ketepatanwaktuan, dan dapat dipahami) yang disyaratkan oleh *International Financial Reporting Standards* (Kieso et al., 2018). Perusahaan perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Tingginya utang suatu perusahaan yang mendekati batas pelanggaran persyaratan utang, mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan dengan kurang konservatis. Penyajian laporan keuangan dengan cara menaikan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban dilakukan untuk meyakinkan pemberi pinjaman bahwa dana yang mereka diberikan akan aman karena perusahaan menunjukkan kinerja yang baik (Watts & Zimmerman, 1990). Laporan keuangan yang disajikan dengan kurang konservatis menandakan integritas laporan keuangan yang kurang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan, atau nilai *equity* (Riyanto, 2013). Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang lebih besar dan berhadapan dengan bisnis yang lebih kompleks. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif dengan biaya politik yang lebih tinggi (Watts & Zimmerman, 1990). Menyadari bahwa informasi

keuangan perusahaan besar tersedia secara luas dan banyak diamati, perusahaan akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan untuk menurunkan biaya politis dan menghindari kerugian (Scott, 1931). Hal ini dapat membuat integritas laporan keuangan menjadi lebih baik karena meminimalkan peluang manipulasi data laporan keuangan.

Terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan *leverage* (Fajaryani, 2015), selain itu *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Akram et al., 2017; Febrilyantri, 2020; Safitri & Bahri, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Akram et al., 2017; Fajaryani, 2015; Febrilyantri, 2020; Halim, 2021), selain itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022).

Adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali dengan menggabungkan variabel penelitian terdahulu, yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan dengan subjek yang berbeda pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan infrastruktur karena terdapat masalah penyajian laporan keuangan pada

perusahaan PT Waskita Karya Tbk. Laporan keuangan dikatakan tidak sesuai dengan kondisi riil karena dilaporkan laba bertahun-tahun, padahal *cashflow* tidak pernah positif (Hutauruk, 2023). Laba yang disajikan seharusnya tercermin oleh *cashflow* positif karena menunjukkan pendapatan sudah benar-benar diperoleh. Namun, ketika laba tetapi *cashflow* negatif akan menimbulkan kecurigaan bahwa laba yang disajikan didapat dari pengakuan pendapatan yang belum terealisasi atau penundaan pengakuan biaya yang dapat meningkatkan laba tanpa mencerminkan *cashflow* yang sebenarnya. Keseimbangan antara *cashflow* dengan laba menunjukkan bahwa perusahaan mengelola keuangannya dengan baik. Akibat dari ketidaksesuaian antara *cashflow* dan laba memunculkan dugaan manipulasi data dan menimbulkan pertanyaan tentang integritas laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel penelitian terdahulu dengan menggabungkan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan yang memiliki hasil yang tidak konsisten terhadap integritas

laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur karena terdapat kecurigaan yang terjadi pada perusahaan infrastruktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademisi sebagai bukti empiris sekaligus menambah literatur akuntansi mengenai pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* informasi bagi perusahaan infrastruktur untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dengan memperhatikan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai indikator pertimbangan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan efisien dalam penyajian laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *POSITIVE ACCOUNTING THEORY* DAN PENGEMBANGAN
HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai *positive accounting theory* yang mendukung penelitian ini, integritas laporan keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian penjelasan analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.